

PENERAPAN MODEL PEMBELAJAN PAIKEM GEMBROT DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN KEDAUNG BARAT IV

Ina Magdalena¹, Nevi Septianti², Liza Barlianty³, Sitti Aisyah Farawansya⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , nevisseptianti@gmail.com

Abstract

This research design used in this study is pre-experiment in which is named so as it follows basic experimental steps but fail to include a control group. This study used One-Group Pretest-Posttest Design, which is an experiment carried out in one group without a control group as comparison. In this design, a pretest is used before giving treatment. Thus, the results of experiment can be known more accurately, because we can compare the conditions before and after the treatment. The population in this study were all students of class III A at SDN KEDAUNG BARAT IV. During this pandemic, the sample we want is the interview of class III A homeroom teacher. Based on the result of descriptive data analysis, it shows that the average learning outcome before the application of the Paikem Gembrot Learning Model is 50.35 while the average learning outcome after the application of the Paikem Learning Model Gembrot is 79.19.

Keywords : Learning Model, Paikem Gembrot

Abstrak : Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, dikatakan pre-eksperimental design karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A di SDN KEDAUNG BARAT IV. Dimasa pandemi ini, maka sampel yang kita gunakan adalah wawancara guru wali kelas III A. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar sebelum penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot adalah 50,35 sedangkan rata-rata hasil belajar setelah penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot adalah 79,19.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Paikem Gembrot

PENDAHULUAN

Tujuan umum pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pencapaian tujuan instruksional khusus masing-masing mata pelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 2 disebutkan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan: 1) Kecerdasan, 2) Pengetahuan, 3) Kepribadian, 4) Akhlak mulia, 5) Keterampilan untuk hidup mandiri, 6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Hal ini berarti bahwa keberhasilan suatu individu dalam pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Surjana, 2000)

Istilah pembelajaran pada dasarnya mencakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Menurut teori belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Kleden berpendapat bahwa belajar pada dasarnya adalah mempraktekan sesuatu, sedangkan belajar sesuatu adalah mengetahui sesuatu. Cronbach memberikan arti belajar : “learning is shown by a change behavior as a result of experience”. Harold Spears memberikan batasan tentang belajar yaitu : “learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction” sedangkan Geonch, mengatakan: “learning a change in performance as a result of practice” (Sadirman, 2011 : 48)

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap pengajar, selalu bermula dan bermuara pada komponen- komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Pernyataan ini, didasarkan pada kenyataan bahwa kegiatan

pembelajaran yang diselenggarakan oleh pengajar merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian, dosen/guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Karena itu setiap guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.

Salah satu masalah yang pada saat sekarang ini dihadapi oleh dunia pendidikan adalah masalah rendahnya daya serap peserta didik dalam mata pelajaran. Hal ini terkait dengan konsep yang disajikan dalam mata pelajaran yang bersifat abstrak dan verbal. Masalah rendahnya daya serap siswa dalam mata pelajaran ini harus menjadi perhatian serius, khususnya bagi guru mata pelajaran tersebut. Jika sifat materi yang abstrak, maka dosen/guru harus memilih teknik penyajian yang menarik dan strategi pengajaran yang tepat agar materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membosankan siswa.

PAIKEM GEMBROT sendiri adalah singkatan dari pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah strategi maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya inovasi atau perubahan dalam pembelajaran matematika. Dalam hal ini, pemilihan model pembelajaran Paikem Gembrot merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peneliti bermaksud mengadakan suatu penelitian yang berjudul: “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dimasa pandemic Covid-19 terhadap Peningkatan Hasil Belajar di SDN KEDAUNG BARAT IV.

A. Pengertian PAIKEM GEMBROT

PAKEM adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.

Disamping metodologi pembelajaran dengan nama atau sebutan “PAKEM”, muncul pula nama yang dikeluarkan di daerah Jawa Tengah dengan sebutan “PAIKEM GEMBROT” dengan kepanjangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot., Guru dapat menyajikan dengan atraktif/menarik dengan hasil terukur sesuai yang diharapkan siswa(orang) belajar secara aktif .

1. Aktif.

Ciri aktif dalam PAKEM berarti dalam pembelajaran memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya serta mengamati pengaruh dari manipulasi yang sudah dilakukan. Guru terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan maupun mengevaluasi proses pembelajarannya. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung (kondusif) sehingga siswa aktif bertanya

2. Kreatif

Kreatif merupakan ciri ke-2 dari PAKEM yang artinya pembelajaran yang membangun kreativitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan, bahan ajar serta sesama siswa lainnya terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Gurupun dituntut untuk kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

3. Efektif

Ciri ketiga pembelajaran PAKEM adalah efektif. Maksudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa

4. Inovasi

- 1) Baru
- 2) Unik
- 3) Menarik
- 4) Membawa manfaat untuk mencapai tujuan

- 5) Peraturan yang berlaku.
5. Menyenangkan
 - 1) Menyenangkan harus dimaknai secara luas, antara lain belajar “ Tanpa Tekanan “
 - 2) Dapat “dinikmati” oleh pembelajarnya
 - 3) Menyenangkan, mengasikkan, menguatkan dan mencerdaskan
 - 4) Siswa dilatih olah pikir, olah hati, olah rasa, olah raga
 - 5) Memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba dan belajar lebih lanjut penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal.
 - 6) Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetitif dalam nuansa kebersamaan.

PAIKEM GEMBROT

(Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Berbobot) adalah sebuah program / model pembelajaran terpadu yang bertujuan meningkatkan mutu dan efisiensi pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan praktik-praktik yang sudah ada. Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Setiap individu akan tumbuh dan berkembang cepat atau lambat didalam lingkungan yang terus berubah. Pendidikan pun tidak luput dari perkembangan yang terjadi pada setiap individu. Perkembangan pendidikan dapat di picu melalui dua arah, yakni dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal)

Sebagai calon seorang guru SD, kita di tuntut untuk mampu menjadi salah satu faktor yang memicu perkembangan pendidikan peserta didik kita. Salah satu hal, yang dapat kita lakukan yakni penggunaan model penyampaian pembelajaran yang dapat menarik siswa, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi edukatif atau tindakan yang bersifat mendidik dalam pergaulan pendidikan.

Penggunaan “PAIKEM GEMBROT” sebagai landasan atau dasar kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pilihan yang terbaik. Kegiatan pembelajaran yang menarik otomatis akan memudahkan siswa untuk memahami dan menyerap materi yang diberikan oleh guru lebih mudah, hal ini akan membantu siswa dalam penguasaan materi dan siswapun menjadi lebih aktif dan pelajaran menjadi menyenangkan.

1. Secara garis besar PAIKEM GEMBROT (Iif Khoiru & Sofan, 2011: 1) dapat digambarkan sebagai Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan ‘pojok baca’.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Program pembelajaran seperti ini harus disertai dengan kemampuan dan wawasan guru yang cukup baik, karena guru dituntut mampu menciptakan kondisi belajar yang baik di dalam maupun di luar kelas. Sedang siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep keilmuan.

B. Teori Belajar yang Melandasi Paikem Gembrot\

Banyak teori belajar yang menjadi landasan model PAIKEM GEMBROT diantaranya adalah Teori Jean Piaget, Teori Konstruktivisme, Teori Bandura dan Teori Bruner. Berikut akan dijelaskan beberapa teori yang melandasi model pembelajaran ini.

1. Teori Perkembangan Jean Piaget

Menurut Jean Piaget (Nur dalam Iif Khoiru & Sofan, 2011: 47), seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu : tahap sensorimotor, pra operasional, operasi kongkrit, dan operasi formal.

Pola perilaku atau berfikir yang digunakan anak dan orang dewasa dalam menangani obyek-obyek di dunia disebut skemata. Selanjutnya menurut Piaget bahwa anak membangun sendiri skemata-skemata dari pengalaman sendiri dengan lingkungannya. Di sini peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para siswanya. (Hadisubroto dalam Iif Khoiru & Sofan, 2011: 49).

Jelas teori piaget tersebut menegaskan bahwa guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajar yang mampu belajar mandiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajarkan suatu bahan ajar kepada pembelajar, tetapi guru dapat membangun pembelajar yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar

2. Teori Bandura

Pemodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif mengingat tingkah laku orang lain (Arends, 1997: 69).

Seseorang belajar menurut teori ini dilakukan dengan mengamati tingkah laku orang lain (model), hasil pengamatan itu kemudian dimantapkan dengan cara menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya atau mengulang-ulang kembali. Berdasarkan pola perilaku ini, selanjutnya Bandura mengklasifikasikan empat fase belajar dari pemodelan, yaitu fase perhatian, fase retensi, fase reproduksi, dan fase motivasi.

3. Teori Bruner

Jerome Bruner, seorang ahli psikologi Havard adalah salah satu seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama dengan teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan (Inquiri).

Aplikasi ide-ide Bruner dalam pembelajaran menurut Woolfolk, (dalam Iif Khoiru & Sofan, 2011: 57) digambarkan sebagai berikut.

- a. Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang dipelajari;
- b. Membantu siswa mencari hubungan antar konsep;
- c. Mengajukan pertanyaan dan membiarkan siswa mencoba menemukan sendiri jawabannya; dan
- d. Mendorong siswa untuk membuat dugaan yang bersifat intuitif.

C. MENGAPA PAIKEM GEMBROT?

1. ASUMSI DASAR BELAJAR

- a) Belajar = Proses individual
- b) Belajar = Proses sosial
- c) Belajar = Menyenangkan
- d) Belajar = tak pernah berhenti
- e) Belajar = Membangun makna

2. PERUBAHAN PARADIGMA

- a) Mengajar – Pembelajaran (Teaching- Learning)
- b) Penilaian – Perbaikan terus menerus (Testing- Continuous Improvement)
- c) Perkembangan IPTEK, POLITIK, SOSBUD semakin lama semakin cepat
- d) Teknologi informasi / sumber belajar sangat beragam
- e) Bekal memenuhi kebutuhan manusia modern- mandiri, bekerjasama, berpikir kritis, memecahkan masalah
- f) Persaingan internasional (globalisasi)

D. Penerapan PAIKEM GEMBROT dalam Proses Pembelajaran

Menurut Ramadhan (2008), secara garis besar, penerapan PAIKEM dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.

- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan „pojok baca“
- 4) Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut

Dengan penerapan seperti diatas Pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat membawa angin perubahan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru dan murid sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara keduanya. Guru dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik juga berperan sebagai fasilitator.
- 2) Guru dan murid dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam hal: teknik pengajaran, penggunaan multimetode, pemakaian media, dan guru dapat berperan sebagai mediator bagi murid-muridnya.
- 3) Murid merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran, tidak merasa tertekan sehingga proses berpikir anak akan berjalan normal.
- 4) Munculnya pembahasan dalam pembelajaran di kelas.

E. Contoh-contoh KBM dalam PAIKEM GEMBROT

- 1) Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan KBM : percobaan, Diskusi kelompok, memecahkan masalah, mencari informasi, menulis laporan, puisi, cerita, berkunjung ke luar kelas.

- 2) Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam
Pelaksanaan KBM : Guru menggunakan alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, menggunakan gambar, Studi kasus, Nara sumber, Lingkungan.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. Pelaksanaan KBM : siswa melakukan percobaan, pengamatan, wawancara, mengumpulkan data dan mengolahnya sendiri, menarik kesimpulan, mencari rumus sendiri, menulis laporan dengan kata-kata sendiri.
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan. Pelaksanaan KBM : siswa berdiskusi, lebih banyak pertanyaan terbuka
- 5) Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa
Pelaksanaan KBM : Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan (untuk kegiatan tertentu . Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
- 6) Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari Pelaksanaan KBM : Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalaman sendiri. Siswa menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
- 7) Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus Pelaksanaan KBM : Guru memantau pekerjaan siswa. Guru memberikan umpan balik.

F. Apa Yang Harus Diperhatikan Dalam Melaksanakan PAIKEM GEMBROT

- 1) Memahami sifat yang dimiliki anak (rasa ingin tahu, berimajinasi)
- 2) Mengenal anak secara perorangan (still)
- 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar (berkelompok dalam bermain)
- 4) Mengembangkan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
- 5) Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik (pajangan kelas)

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar (melatih kemampuan seluruh indera : mengamati, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, menggambar)
- 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar (penguatan)
- 8) Membedakan antara aktif fisik dengan aktif mental (sering bertanya, mempertanyakan, mengungkapkan gagasan , tidak takut bertanya)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre-eksperimental design, dikatakan pre-eksperimental design karena penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Desain penelitian yang digunakan yaitu One-Group Pretest-Posttest Design yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A SDN KEDAUNG BARAT IV yang berjumlah 43 siswa. Sampel diambil adalah dari wawancara guru wali kelas III A. Instrumen dalam penelitian adalah tes hasil belajar dan pedoman observasi. Tes hasil belajar yang akan digunakan adalah tes hasil belajar bentuk pilihan ganda. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kinerja dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot. Adapun tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi:

- 1) Menelaah kurikulum mata Pembelajaran SD. (2) Membuat skenario pembelajaran di kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (3) Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
- 2) Membuat lembar observasi untuk wawancara guru bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.

- 3) Membuat soal-soal untuk tes awal (pretest). Sedangkan Tahap Pelaksanaan dibagi menjadi 2 yaitu Pre perlakuan dan Perlakuan.
- 4) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument tes (Pretest) untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa sebelum model pembelajaran Paikem Gembrot diterapkan. (3) Menggunakan lembar observasi dalam mengambil data sehubungan dengan hasil belajar mata Pembelajaran SD.
- 5) Perlakuan meliputi (1) memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Paikem Gembrot. (2) Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar mahasiswa, dan (3) Memberikan tes akhir dengan menggunakan instrument tes yang diberikan pada tes awal.

Pengolahan data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara guru kelas III A SDN KEDAUNG BARAT IV yaitu ibu Euis Rahmawati wali kelas III sejak tanggal 11 Januari, penulis dapat mengumpulkan data melalui wawancara dan memperoleh hasil belajar berupa nilai siswa kelas III A di SDN KEDAUNG BARAT IV . Data hasil belajar siswa kelas III A sebelum penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT*. Dari hasil perhitungan diperoleh rata- rata nilai hasil belajar mahasiswa kelas III A sebelum penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT* yaitu 50,35 dari ideal 100.

Berdasarkan Tabel penentuan dalam persen diketahui bahwa terdapat 2 orang (4,65%) yang berada pada kategori Sangat rendah, terdapat 23 orang (53,49%) responden yang berada pada kategori Rendah, terdapat 16 orang (37,21%) responden yang berada pada kategori Sedang dan terdapat 2 orang (4,65%) responden yang berada pada kategori Tinggi. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas III A sebelum penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM*

GEMBROT dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 53,49% dari 43 siswa. Data hasil belajar mahasiswa kelas III A setelah penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT* diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas.

Teks wawancara dengan guru

Mahasiswa : apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran dengan pendekatan paikem gembrot?

Guru : menurut saya PAIKEM GEMBROT dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Mahasiswa: kalau boleh tahu apa yang membuat kelas menjadi lebih menyenangkan?

Guru : karena pada pendekatan PAIKEM GEMBROT guru memberikan stimulus agar siswa menjadi aktif, seperti memberi penghargaan kepada siswa yang aktif. Dengan begitu kelas menjadi menyenangkan dan anak-anak pun sangat semangat dan gembira.

Mahasiswa: lalu menurut ibu apakah pendekatan ini berbobot?

Guru : jelas , karna dengan menggunakan pendekatan PAIKEM GEMBROT rasaa ingin tahu anak semakin meningkat, ia ingin selalu tahu tentang segala hal yang ada di pikiran dia.

Mahasiswa: apakah setelah menggunakan pendekatan PAIKEM GEMBROT nilai siswa di kelas ibu dapat meningkat?

Guru : ya, Alhamdulillah setelah menggunakan pendekatan ini siswa di kelas saya menjadi lebih meningkat nilainya jika di bandingkan dengan nilai sebelumnya.

Mahasiswa: Baik Bu, berarti kesimpulannya pendekatan ini sangat cocok ya di gunakan di sekolah dasar?

Guru : sangat cocok.

Mahasiswa: Terimakasih Bu atas jawabannya.

Guru : sama-sama

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil III A setelah penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT* yaitu 79,19 dari ideal 100.

Berdasarkan penghitungan dalam persen dapat diketahui bahwa terdapat 2 orang (4,65%) yang berada pada kategori Sedang, terdapat 26 orang (60,47%) responden yang berada pada kategori Tinggi dan terdapat 15 orang (34,88%) responden yang berada pada kategori Sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas III setelah penerapan *Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT* dikategorikan tinggi dan sangat tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 60,47% dari 43 mahasiswa dan pada kategori sangat tinggi 34,88% dari 43 siswa.

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar siswa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah statistik F. Berdasarkan hasil analisis inferensial di atas di peroleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $F_{hitung} > 1$, dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III E. penelitian yang dilakukan selama satu hari.

Pertama, Tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa hal, yaitu menelaah kurikulum mata Pembelajaran SD, membuat alat bantu atau

media pengajaran bila diperlukan, membuat list pertanyaan wawancara kepada ibu Euis Rahmawati untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.

Kedua, Tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dua fase yaitu pre-perlakuan dan perlakuan. Pre- perlakuan yang dilaksanakan meliputi; memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh terhadap siswa kelas III A sehubungan dengan materi yang akan diteliti. Penjelasan singkat ini diberikan pada saat sebelum dilakukan tes awal (pretest). Penjelasan singkat ini hanya mencakup hal- hal yang bersifat umum saja terkait materi yang akan diteliti. Setelah itu diberikanlah tes awal (pretest) dengan menggunakan instrumen tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum Model Pembelajaran Paikem Gembrot diterapkan. Pada pelaksanaan pretest diikuti oleh siswa kelas III A yang berjumlah 43 orang. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu 50,35 jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 53,49% dikategorikan rendah. Langkah selanjutnya yaitu perlakuan, dalam hal ini memberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Paikem Gembrot. Dalam penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot ini melalui 6 fase, pada fase I peneliti mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya, memotivasi siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran. Fase II, peneliti mempresentasikan konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan, presentase keterampilan proses yang dikembangkan persentase alat dan bahan yang dibutuhkan dan memodelkan penggunaan peralatan melalui bagan. Fase III, peneliti menempatkan mahasiswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan mengingatkan cara siswa bekerja dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok, membagi buku siswa dan LK dan mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan, memberikan bimbingan seperlunya dan mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang ditentukan. Fase IV, peneliti mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas, dan meminta salah satu

anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LK yang telah dikerjakan, meminta anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi, membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi. Fase V, peneliti mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan, membimbing mahasiswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari, dan memberikan tugas rumah. Fase VI, peneliti membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka. Perlakuan ini dengan menerapkan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dilaksanakan selama 1 hari.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* yaitu 79,19, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar mahasiswa maka hasil *posttest* dikategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 60,47% dan sangat tinggi dengan persentase hasil belajar 34,88%. Maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari sebelum ke sesudah diterapkan Model Pembelajaran Paikem Gembrot. Peningkatan tersebut terlihat jelas dari rata-rata nilai pretest 50,35 meningkat pada rata-rata nilai posttest 79,19.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pembelajaran SD. Efektivitas penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot dapat diketahui dengan menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji F dimana didapatkan $F > F_{table}$ yaitu lebih besar dari Dengan ketentuan Apabila $F > F_{table}$ atau $F > 1$, berarti Model Pembelajaran Paikem Gembrot ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pembelajaran SD. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot efektif digunakan.

Model Pembelajaran Paikem Gembrot efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar karena:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik,

- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan Paikem Gembrot bertolak dari minat dan kebutuhan siswa,
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa,
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Selain keenam yang menyebabkan efektifnya model pembelajaran Paikem Gembrot tersebut dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, menurut peneliti juga dipengaruhi oleh suasana waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, kesiapan guru dalam mengajar dan yang pasti respon timbal balik antara guru dan peserta didik harus maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru Lif & Amri, Sofan. (2011). *Paikem Gembrot*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, M. R., & Jumarniati, J. (2018). Pola Interaksi Belajar Matematika Siswa Berkemampuan Awal Rendah dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
- Djaali. (1987). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianto, H., Subanji, S., & Rahardjo, S. (2016). Penggunaan Gesture dalam Memperbaiki Kesalahan Prosedural Siswa dalam Proses Diskusi Pemecahan Masalah Matematika. *Prosiding*, 2(1).
- Hasan, M.Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistic 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, Kana. (2011). *Validasi Instrumen Non Tes dalam Penelitian Pendidikan Matematika*. Skripsi, FMIPA UNY: Jakarta. <http://duniabaca.com> (28 Februari 2019).

- Jumarniati, J., Kartika, D. M. R., & Baharuddin, M. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Program Linear melalui Lesson Study. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(2), 187-198.
- Mudjiono dan Dimiyati. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tiro, Muh. Arif. (2000). *Dasar-dasar statistik*. Makassar: State University Of Makassar Press.
- Uno B, Hamzah & Mohamad, Nurdin. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.